

## **PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN AUDIT TENURE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN**

**Farezky Febrian Nugroho**

Universitas Pamulang

nugrohofarezkyfebrian@gmail.com

**Julian Maradina**

Universitas Pamulang

dosen01245@unpam.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine and analyze the effect of financial distress and audit tenure on the integrity of financial reports in the property and real estate sector. Financial distress is measured using the Z-score method, and audit tenure is measured using a score of 1 = starting at the time of the engagement with the auditee, and a score of 2 = increasing annually. The data used in this study were obtained from the IDX website and the company website. This study used 28 companies in the property and real estate sector that had been eliminated according to predetermined criteria. The sampling method used was purposive sampling. The data analysis method used was panel data regression using Eviews 13.0 software. The results showed that financial distress and audit tenure simultaneously influenced the integrity of financial statements. Financial distress partially influenced the integrity of financial statements.*

**Keywords:** *Financial Distress, Audit Tenure, Integrity Of Financial Reports.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial distress* dan *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan pada sektor *property* dan *real estate*. *Financial distress* yang diukur dengan metode *Z-score* dan *audit tenure* yang diukur dengan memberikan *score* 1 = dimulai saat melakukam perikatan dengan auditee, *score* 2 dan seterusnya = bertambah tiap tahunnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *website IDX* dan juga *website* perusahaan. Penelitian ini menggunakan 28 Perusahaan sektor sektor *property* dan *real estate* yang telah dieliminasi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews 13.0*. Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan *financial distress* dan *audit tenure* berpengaruh terhadap integritas

laporan keuangan. Secara parsial variabel *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

**Kata Kunci :** *Financial Distress, Audit Tenure, Integritas Laporan Keuangan.*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas (PSAK Nomor 1 tahun 2015). Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dan pengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan dengan demikian dituntut untuk memiliki integritas yang tinggi dengan cara menyajikan informasi yang benar dan sesuai dengan kenyataan. Acuan utama dalam penyediaan laporan keuangan adalah bagi kebutuhan investor dan kreditor yang potensial (Aulyah *et al*, 2022). Laporan keuangan menjadi perantara yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan investor mengenai gambaran keuangan perusahaan. Dengan demikian, pertanggungjawaban dari manajemen perusahaan atas keberlangsungan seluruh kegiatan operasional perusahaan terangkum di dalam laporan keuangan. Melalui informasi yang terdapat dalam laporan keuangan pihak manajemen mengkomunikasikan hasil dari kinerja yang telah dicapai kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, laporan laba rugi, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi baik internal dan eksternal seperti investor, kreditor, auditor, karyawan, dan pemerintah. Maka, laporan keuangan yang disajikan harus memiliki integritas yang tinggi. Menurut (Munawir, 2010) penyajian laporan keuangan wajib dilakukan oleh setiap perusahaan sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan disusun pada setiap akhir tahun buku perusahaan yang dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan keputusan bagi pihak manajemen. Pengukuran integritas informasi laporan keuangan diatur oleh *Financial Accounting Standard Board* (FASB) dalam *Statement of Financial Accounting Concept no. 2 (SFAC no. 2)*

(1980) yang menyatakan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan yang baik adalah dengan memperhatikan *constraint, relevance, representational reliability, faithfulness, neutrality*, dan *comparability*. Integritas laporan keuangan sampai saat ini masih menjadi isu yang harus diperhatikan oleh para pengguna laporan keuangan. Meskipun sudah cukup banyak dilakukan riset mengenai integritas laporan keuangan dan beberapa peraturan perundang undangan sudah dikeluarkan untuk mengatur hal tersebut akan tetapi dari tahun ke tahun masih ada ditemukan kasus manipulasi data akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara manajemen dengan pihak luar perusahaan tentang data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut selama periode tertentu. Integritas laporan keuangan mengacu pada penyajian secara jujur dan pengungkapan data akuntansi dengan mencerminkan kegiatan ekonomi entitas yang sebenarnya (Fahmi & Dea, 2023). Laporan keuangan dinyatakan berintegritas apabila dalam penyajiannya telah menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan yang benar serta terhindar oleh perbuatan manajemen yang dengan sengaja melakukan manipulasi data keuangan. Penilaian laporan keuangan yang memiliki integritas yang tinggi salah satunya dapat menerapkan konservativisme (Fahmi & Dea, 2023). Laporan keuangan yang berintegritas berarti laporan keuangan benar, akurat dan terhindar dari manipulasi data keuangan pada saat proses penyusunannya. Terjadinya skandal-skandal laporan keuangan menyebabkan merosotnya kepercayaan masyarakat, khususnya masyarakat keuangan, yang salah satunya ditandai dengan turunnya harga saham secara drastis dari perusahaan yang terkena kasus (Ayem & Yuliana, 2019). Kasus manipulasi laporan keuangan yang sering kali terjadi membuktikan bahwa laporan keuangan memberikan integritas rendah bagi para penggunanya, sehingga tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. kasus yang terjadi pada perusahaan property dan adalah PT. Hanson International Tbk. Melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendapatkan sanksi denda kepada Direktur Utama PT. Hanson International sebesar Rp. 5 miliar. Hal ini, terkait manipulasi laporan keuangan perusahaan yang dilakukan sejak tahun 2016. PT Hanson Indternational terbukti melanggar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi

Aktivitas Real Estate (PSAK 44) kasus tersebut terjadi dalam penjualan Kavling Siap Bangun senilai Rp.732 miliar. Perseroan menggunakan metode akrual dalam pengakuan pendapatan. Akan tetapi, perseroan tidak mengungkapkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Kavling siap bangun tersebut. Atas kejadian tersebut, audit eksternal dari PT. Hanson Internasional pun dikenakan sanksi oleh OJK karena dinilai lalai dalam menjalankan tugas khususnya dalam mendekripsi dan mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan ([www.msn.com](http://www.msn.com)). Permasalahan yang muncul dalam perusahaan yang terjadi antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) perusahaan yaitu konflik kepentingan yang terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham dalam sebuah perusahaan dan ketidakseimbangan informasi yang terjadi karena salah satu pihak yaitu manajer mempunyai informasi yang lebih luas mengenai informasi terkait laporan keuangan dibandingkan pemegang saham dalam sebuah perusahaan. Berbagai kasus yang menunjukkan lemahnya integritas laporan keuangan yang disajikan perusahaan melibatkan banyak pihak, mulai dari pihak internal sampai pihak eksternal, yaitu akuntan publik. Terungkapnya ketidakjujuran perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan berdampak pada merosotnya kepercayaan masyarakat, terutama masyarakat keuangan, yang ditandai dengan menurunnya harga saham dari perusahaan yang terkena skandal secara drastis. Apabila tidak ditanggapi dengan serius, maka hal tersebut dapat menimbulkan kerugian bagi investor dan menurunkan integritas perusahaan di hadapan publik (Saad & Abdillah, 2019). Dalam perkembangannya, integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor lain di luar prinsip dan syarat kualitas sebuah laporan keuangan yang menyebabkan laporan keuangan menjadi berintegritas ataukah tidak, tergantung dari faktor-faktor itu sendiri. Faktor yang dimaksud tersebut antara lain adalah *Financial Distress*. *Financial distress* adalah fase penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum pailit atau likuidasi, yang dapat memengaruhi kredibilitas laporan keuangan. Pengurangan kualitas produk, keterlambatan pengiriman, dan penundaan pembayaran tagihan bank adalah beberapa tanda kondisi ini. Manajer Perusahaan tidak ingin kinerja Perusahaan terlihat buruk dimata pemegang saham, sehingga memberikan tekanan kepada manajer untuk melakukan kecurangan dengan mengubah data akuntansi

dalam laporan keuangan. Manajer juga melakukan manipulasi data karena masalah keuangan meningkatkan risiko yang dihadapi investor dan tuntutan untuk mendapat return yang lebih tinggi mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba, yang membuat laporan Perusahaan tidak berintegritas (Permatasari, 2019). Menurut sebuah studi oleh (Sari & Lestari 2024) dan (Nurhayadi, *et al.*, 2024), mengasumsikan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *financial distress* yang dialami suatu Perusahaan, maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan dan sebaliknya, semakin rendah *financial distress* yang dialami perusahaan, maka semakin rendah pula integritas laporan keuangan dari Perusahaan tersebut. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah audit *tenure* merupakan masa perikatan antara auditor dan klien terkait jasa audit yang disepakati sebagai jangka waktu hubungan auditor dengan klien. Peraturan Pemerintah No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik. PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) menjelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi akuntan publik, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut. Setelah memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu perusahaan selama 5 tahun buku berturut-turut akuntan publik diwajibkan melakukan cooling-off selama 2 (dua) tahun berturut-turut. Setelah periode *cooling-off* selesai, maka akuntan publik dapat kembali memberikan jasa audit pada perusahaan tersebut. Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan POJK No.13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Peraturan tersebut menyatakan pihak yang melaksanakan kegiatan Jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari akuntan publik yang sama paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Sementara itu, pembatasan penggunaan jasa dari KAP tergantung pada hasil evaluasi Komite Audit terhadap potensi risiko atas penggunaan jasa dari KAP yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang. Menurut sebuah studi oleh (Auliyah *et al*, 2022) menunjukkan hasil bahwa Audit *Tenure* secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Secara parsial penelitian ini membuktikan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap

integritas laporan keuangan. Disisi lain, sebuah Studi yang dilakukan oleh (Wulandari. *et al.*, 2021) mengasumsikan bahwa Audit *Tenure* berpengaruh positif, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa semakin cepat Audit *Tenure* antara auditor dan suatu perusahaan, maka semakin tinggi integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil fenomena dan penelitian di atas, karena masih adanya manipulasi laporan keuangan PT. Hanson International yang terdaftar sebagai salah satu perusahaan sector *property* dan *real estate*, serta masih terdapat perbedan hasil yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya, maka penulis termotivasi untuk mengkonfirmasi kembali mengenai Pengaruh *Financial Distress* dan *Audit Tenure* terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* tahun 2019 – 2023. Variable dependen yang diteliti yaitu integritas laporan keuangan dan variable *independent* yang diteliti adalah *financial distress* dan *audit tenur*.

## **TELAAH LITERATUR**

### **Integritas Laporan Keuangan**

Menurut (Fajaryani, 2015) menjelaskan bahwa Integritas laporan keuangan adalah sebagai ukuran sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur sehingga tidak menyesatkan pengguna ketika akan membuat sebuah keputusan. Integritas laporan keuangan merupakan salah satu produk dari standar etika sebagai prinsip moral yang tidak memihak dan jujur dalam menyediakan informasi (laporan keuangan) yang secara formal wajib dipublikasikan dengan benar sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik (Aljufri, 2014). Integritas adalah sebuah prinsip moral yang tidak memihak, jujur, terbuka, jujur dan seseorang yang memiliki integritas yang tinggi memandang dan mengemukakan fakta apa adanya (Mulyadi 2011). Laporan keuangan merupakan media untuk berkomunikasi antara manajemen perusahaan dengan pihak dari luar perusahaan mengenai data keuangan atau aktivitas dari perusahaan tersebut selama satu periode. Secara terminologi integritas, mutu, sifat, keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga berpotensi dalam memancarkan kejujuran dan

kewibawaan. Menurut (Smith *et al*, 2011) pengukuran integritas laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan konservatisme. Perusahaan yang mengalami kegagalan, cenderung melakukan manipulasi data akuntansi dengan menerapkan praktik yang tidak konservatif. Interpretasi umum dari konservatisme akuntansi didefinisikan sebagai tingkat kehati-hatian dalam pelaksanaan penilaian yang diperlukan dalam membuat perkiraan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau pendapatan tidak *overstated* dan kewajiban atau beban tidak *understated* (Saksakotama & Cahyonowati, 2014).

### ***Financial Distress***

*Financial distress* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. *Financial distress* dinyatakan bahwa pada dasarnya suatu keadaan dimana suatu perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian (Supandi & Suryani, 2020). *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan, yaitu selama perusahaan masih dalam keadaan krisis ekonomi. Hal ini disebabkan oleh peningkatan hutang, yang menyebabkan beban bunga yang ditanggung meningkat seiring dengan penurunan pendapatan (Wulandari *et al.*, 2021) Teori akuntansi positif menyebutkan bahwa manajer akan cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi apabila perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) yang tinggi karena apabila terjadi *financial distress* mengindikasikan kinerja buruk manajemen dan akan mengakibatkan pergantian manajemen. Investor dapat mengalami peningkatan risiko akibat dari krisis keuangan yang dihadapi perusahaan. Akibatnya, investor menuntut return investasi yang tinggi (Saad & Abdillah, 2019). Berdasarkan teori keagenan, ketika sebuah perusahaan mengalami krisis keuangan, manajer cenderung memanipulasi laporan keuangan untuk menyembunyikan kondisi tersebut. Hal ini terjadi karena krisis keuangan menandakan bahwa manajer sebagai agen memiliki kinerja yang buruk di bawah pengawasan pemilik saham (*principal*) yang menuntut return yang tinggi. Dengan mengubah laporan keuangan, manajer berusaha mengurangi tekanan dari

pemegang saham dan memperbaiki persepsi tentang kinerja Perusahaan (Wulandari *et al*, 2021). (Darsono dan Ashari (dalam Vino, 2019) menjelaskan bahwa terdapat beberapa indikator yang dijadikan panduan untuk menilai kesulitan keuangan (*financial distress*) yang akan diderita perusahaan, pengukuran tersebut antara lain:

1. Informasi arus kas sekarang dan arus kas untuk periode mendatang. Arus kas memberikan gambaran sumber-sumber dan penggunaan kas perusahaan.
2. Analisis posisi dan strategi perusahaan dibandingkan dengan pesaing. Informasi ini memberikan gambaran posisi perusahaan dalam persaingan bisnis yang merujuk pada kemampuan perusahaan dalam menjual produk atau jasanya untuk menghasilkan kas.
3. Penilaian kebangkrutan perusahaan adalah suatu formula yang dicetuskan oleh Edward Altman yang disebut dengan rumus *Altman Z-score*.

### ***Audit Tenure***

Merupakan masa perikatan antara auditor dan klien terkait jasa audit yang disepakati sebagai jangka waktu hubungan auditor dengan klien (Arista *et al*, 2019). Peraturan Pemerintah No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik. PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) menjelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi akuntan publik, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut. Setelah memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu perusahaan selama 5 tahun buku berturut-turut akuntan publik diwajibkan melakukan *cooling-off* selama 2 (dua) tahun berturut-turut. Setelah periode *cooling-off* selesai, maka akuntan publik dapat kembali memberikan jasa audit pada perusahaan tersebut. Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan POJK No.13/POJK.03/2017, tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Peraturan tersebut menyatakan pihak yang melaksanakan kegiatan Jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari akuntan publik yang sama paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Sementara itu, pembatasan penggunaan jasa dari KAP tergantung pada hasil

evaluasi Komite Audit terhadap potensi risiko atas penggunaan jasa dari KAP yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan kausalitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu *financial distress* dan *audit tenure* terhadap variabel dependen, yaitu integritas laporan keuangan. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data sekunder dengan prosedur statistik, dimana data yang digunakan berupa angka-angka yang diperoleh dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia (BEI) di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* resmi masing-masing perusahaan yang diteliti. Setelah menentukan jenis penelitian, pihak peneliti selanjutnya menentukan populasi dan sampel yang akan diuji. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004). Sedangkan sampel adalah sub kelompok atau sebagian dari populasi. Dengan mempelajari sampel, peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI. Sedangkan perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI yang sesuai dengan kriteria yang dibuat merupakan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, mengandung arti bahwa sampel yang diambil didasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam memilih sampel adalah :

1. Seluruh perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2023.

2. Selama tahun penelitian 2019–2023, perusahaan *Property* dan *Real Estate* secara lengkap mempublikasikan laporan tahunan (*Annual report*) dan variabel yang dibutuhkan dalam penelitian.

Populasi yang digunakan yaitu seluruh perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 94 perusahaan. Dari keseluruhan populasi, digunakan teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling dengan menyeleksi perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan metode pengambilan sampel tersebut diperoleh 28 perusahaan yang layak dijadikan sampel.

Tabel 1 Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Seluruh perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2023.	94
2	Selama tahun penelitian 2019–2023, perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> secara lengkap mempublikasikan laporan tahunan ( <i>Annual report</i> ) dan variabel yang dibutuhkan dalam penelitian.	-56
	Sampel penelitian	36
	Terdeteksi <i>Outlier</i>	-8
	Tahun Observasi	5
	Jumlah Observasi Tahun 2019-2024	140

Dari tabel diatas dapat diperoleh sampel penelitian dengan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sebanyak 36 perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023, dengan metode *purposive sampling*. Namun, setelah dilakukan uji normalitas, ditemukan adanya data ekstrem sehingga perlu dilakukan penanganan *outlier*. Sebanyak 8 perusahaan terdeteksi sebagai *outlier* dan harus dikeluarkan dari sampel. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 28 sampel dengan 5 tahun pengamatan sehingga total data yang digunakan berjumlah 140 data observasi, yang selanjutnya diolah menggunakan model regresi. Daftar

perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
5	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
6	BKSL	Sentul City Tbk.
7	CTRA	Ciputra Development Tbk.
8	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
9	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
10	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
11	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
12	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
13	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
14	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
15	MDLN	Modernland Realty Tbk.
16	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
17	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
18	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
19	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.
20	RDTX	Roda Vivatex Tbk
21	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
22	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.
23	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.
24	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
25	MTSM	Metro Realty Tbk.
26	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
27	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
28	SMRA	Summarecon Agung Tbk.

Penelitian ini menggunakan jenis data berupa data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini berupa publikasi laporan tahunan perusahaan *Property* dan *Real*

*Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Sumber data tersebut diperoleh dari laman www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan adalah metode Analisis Regresi Linear Berganda, untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antar variabel. Untuk mempengaruhi adakah pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan analisis regresi linear berganda, yang ditrumuskan sebagai berikut

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

- Y = Integritas Laporan Keuangan
- a = Konstanta Persamaan Regresi
- b<sub>1</sub> b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> = *Financial Distrss*
- X<sub>2</sub> = Audit Tenure
- e = Standar Eror

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ILK	-0.889691	0.129212	-6.885488	0.0000
FD	0.037652	0.005317	7.081377	0.0000
AT	-0.027994	0.019428	-1.440884	0.1519
<i>Effects Specification</i>				
			S.D.	Rho
<i>Cross-section random</i>			0.557890	0.7957
<i>Idiosyncratic random</i>			0.282713	0.2043
<i>Weighted Statistics</i>				
<i>R-squared</i>	0.277444	<i>Mean dependent var</i>	-0.134108	
<i>Adjusted R-squared</i>	0.266896	<i>S.D. dependent var</i>	0.331918	
<i>S.E. of regression</i>	0.284193	<i>Sum squared resid</i>	11.06491	
<i>F-statistic</i>	26.30236	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.344189	
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000			

*Unweighted Statistics*

<i>R-squared</i>	0.192511	<i>Mean dependent var</i>	-0.606761
<i>Sum squared resid</i>	55.21595	<i>Durbin-Watson stat</i>	0.269367

Sumber : data sekunder diolah *e-views* versi 13

Dari tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = -0.889691 + 0.037652 \cdot X_1 - 0.027994 \cdot X_2 + e$$

### **Pengaruh *Financial Distress* dan *Audit Tenure* terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Berdasarkan uji simultan (uji F) diperoleh nilai F-hitung sebesar 26,30236 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya, *financial distress* dan *audit tenure* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,2668 menunjukkan bahwa kedua variabel menjelaskan 26,68% variasi integritas laporan keuangan, sisanya dipengaruhi variabel lain.

#### **Pengaruh *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan koefisien positif sebesar 0,037652 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Ini berarti *financial distress* berpengaruh signifikan secara positif terhadap integritas laporan keuangan. Dalam situasi tekanan keuangan, perusahaan cenderung meningkatkan kualitas pelaporan demi menjaga kepercayaan pemangku kepentingan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Lestari & Kurnia (2024), Nurhayadi *et al.* (2024), dan Sherina & Trisnadi Wijaya (2023), namun bertentangan dengan Aziz & Anisa (2023).

#### **Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Uji t menghasilkan koefisien negatif sebesar -0,027994 dengan signifikansi  $> 0,05$ , sehingga *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap integritas laporan keuangan. Lamanya hubungan auditor dan klien tidak menjamin kualitas laporan keuangan. Hasil ini didukung oleh penelitian Aziz & Anisa

(2023), Aulyiah *et al.* (2022), dan Fitriyana & Nazar (2022), yang menyatakan bahwa lama masa audit tidak memengaruhi integritas pelaporan keuangan secara langsung.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data terhadap perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019–2023, maka dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress* yang diukur menggunakan *Z-score*, berpengaruh signifikan secara positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2019-2023. Yang artinya perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan akan tetap menyajikan laporan keuangan secara tepat, jujur dan wajar sesuai dengan standar akuntansi untuk memperoleh pendanaan dari investor atau dari pihak lain. Audit Tenure, tidak berpengaruh terhadap interitas laporan keuangan. Pergantian KAP dapat menjaga independensi dan kualitas audit melalui pengurangan pengaruh klien terhadap auditor. Independensi dan profesionalisme seorang auditor lebih didasari oleh etika, komitmen dan loyalitas kerja bukan berdasarkan ukuran jangka waktu lamanya menjalin kerjasama dengan klien. Dimana semakin lama masa kerja antara auditor dan klien maka semakin rendah integritas laporan keuangannya, karena dapat menurunkan independensi auditor itu sendiri. Karena tidak adanya pengaruh dari audit tenure mengartikan bahwa integritas laporan keuangan tidak terganggu dengan lamanya masa kontrak antara auditor dengan kliennya. Secara simultan, *financial distress*, dan *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun, kontribusi kedua variabel tersebut terhadap integritas laporan keuangan hanya sebesar 27%, sedangkan sisanya sebesar 73% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan simpulan tersebut peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: Bagi peneliti selanjutnya Disarankan untuk memperluas jumlah sampel dan variabel independen yang digunakan agar dapat menjelaskan integritas laporan keuangan secara lebih komprehensif. Variabel lain seperti seperti Struktur *Corporate Governance*, *Audit Report Lag*, Kepemilikan Institusional, *Leverage*,

Ukuran Perusahaan, Independensi, Kualitas Audit, Komite Audit, Komisaris Independen, dan lain-lain, dapat menjadi alternatif yang menarik untuk diuji. Bagi Peneliti Selanjutnya Mempertimbangkan model berbeda dalam pengukuran Integritas Laporan Keuangan sehingga dapat dilihat hasil yang berbeda. Seperti pengukuran menggunakan *Discretionary Accrual*, model Zhang (2007), dan *Earning/Stock Return Relation*. Bagi perusahaan dan pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bahwa financial distress dapat memengaruhi integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk memperhatikan pengelolaan struktur organisasi dan beban keuangan agar laporan keuangan yang dihasilkan terhindar dari manipulasi

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, S., & Ardana, I. C. (2021). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Aljufri, R. M. (2014). *Etika Profesi Akuntansi dan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2005). *Management Control Systems (12th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Arista, D., Fatimah, N., & Darmawan, A. (2019). Pengaruh Audit Tenure dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 541–556.
- Azis, F., & A. Dea, (2023). Pengaruh Financial Distress dan Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 8(2), 45–56.
- Darsono, & Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Fajaryani, L. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4(4).
- Fahmi, A., & A. Dea, (2023). Pengaruh Financial Distress dan Audit Tenure

- terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi, 10(2), 1–10.*
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9 ed.).* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2009). *Basic Econometrics (5th ed.).* New York: McGraw-Hill.
- Hadi, S., & Anggraeni, T. (2008). Analisis Prediksi Financial Distress dengan Model Altman Z-score. *Jurnal Akuntansi & Keuangan, 3(2), 95–106.*
- Santia, A. D., & Afriyenti, M. (2019). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1(3), 1244-1258.*
- Haq, R., Wulandari, S., & Lastanti, H. (2017). Analisis Pengaruh Leverage dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia, 6(2), 129–140.*
- Herianti, E., & Suryani, A. (2016). Agency Theory dan Implikasinya terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 4(1), 22–30.*
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan.* Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2008). *Intermediate Accounting (12th ed.).* New York: John Wiley & Sons.
- Kompasiana.com. (2024). Skandal Keuangan INAF: Tantangan Tata Kelola BUMN. Diakses dari: <https://www.kompasiana.com/>
- Lee, H., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 21(1), 593–621.*
- Mayangsari, S. (2015). Integritas Laporan Keuangan: Pengaruh Audit Internal, Audit Komite, dan Etika. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 6(3), 456–470.*
- Mulyadi. (2011). *Auditing (6 ed.).* Jakarta: Salemba Empat.
- Napitupulu., et al. (2021). Model Regresi Data Panel dan Uji Chow, Hausman, serta Lagrange Multiplier. *Jurnal Matematika dan Statistika, 3(1), 21–34.*
- Nurdiniah, N., & Pradika, R. (2017). Konservativisme Akuntansi dalam Menilai Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 9(1), 89–97.*

- Permatasari, D. (2019). Pengaruh Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 10(2), 55–67.
- Prena, K. P., & Cahyani, G. A. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), 65–73.
- R.A. Supriyono. (2018). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Saad, S., & Abdillah, M. (2019). Agency Theory dan Financial Distress. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), 101–110.
- Sherina, & Wijaya, T. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 7(1), 45–54.
- Siahaan, E. R. (2017). Teori Sinyal dan Pengaruhnya terhadap Reaksi Pasar. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 1–14.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supandi, & Suryani. (2020). Analisis Financial Distress pada Perusahaan Properti. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 15(1), 77–85.
- Supardi. (2013). *Analisis Prediksi Financial Distress Menggunakan Model Altman*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Vino, A. (2019). Financial Distress dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 112–120.
- Wijaya, A. (2022). Model Prediksi Financial Distress dengan Altman Z-Score. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 13(1), 87–94.
- Wulandari, S., Fitriyani, D., & Herawaty, N. (2021). Audit Tenure dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Nasional*, 5(2), 33–44.
- Fitriyana, D. R., & Nazar, S. N. (2022). The Effect Of Audit Tenure, Auditor Switching And Institutional Ownership On Financial Statements Integrity. *Governors*, 1(2), 54-63.
- Lestari, S., & Shanti, Y. K. (2024). Pengaruh Fee Audit, Financial Distress, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 22–33.

Nurhayadi, W., Aulia, U., Indriyanti, A. A., & Fachri, S. (2024). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Audit*, 9(1), 66–78.